

## **I. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Bidang industri di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pesatnya perkembangan infrastruktur menjadikan dunia usaha semakin kompetitif, sehingga semakin banyak perusahaan yang saling bersaing untuk mendapatkan laba. Tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Berbagai macam usaha yang berkembang pesat saat ini misalnya bidang jasa, perdagangan dan manufaktur.

Perusahaan manufaktur tercatat dalam skala industri tertinggi sebagai penyokong kontribusi perekonomian terbesar di Indonesia. Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan dari mentah atau bahan baku untuk menjadi sebuah barang jadi, yang akan diperjual-belikan dan kegiatannya menggunakan modal dari investor, maka dari itu perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan keuangan. Dengan demikian tujuan kinerja perusahaan manufaktur dapat meningkat dan tercapai. Adapun jenis jenis perusahaan manufaktur, industri metalurgi, industri teknik, industri bahan kimia, industri tekstil, industri hi-tech, industri pengolahan makanan.

Jika perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka dapat dikatakan telah berhasil mencapai tujuannya. Laba dapat mengalami kenaikan atau penurunan, yang dihasilkan oleh salah satu faktor yaitu penjualan. Tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan sangat mempengaruhi laba. Penjualan yang tinggi tentu diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Dari kegiatan operasi tersebut maka banyak biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti yang kita tahu yaitu Biaya Operasional. Dikarenakan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan, maka ada kemungkinan laba yang didapat rendah. Bila ingin mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan harus menekan atau mengurangi biaya operasional tersebut.

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam, namun untuk kebutuhan yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu Hutang. Hutang biasanya digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi dalam jangka waktu panjang atau pendek. Jika perusahaan memilih hutang sebagai opsi lain bagi tersedianya sumber modal, maka perusahaan bertanggungjawab untuk bekerja lebih supaya modal yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan tidak dapat mengelola hutang tersebut, maka hutang semakin membengkak yang dapat menekan margin laba.

Hasil operasi perusahaan ditentukan oleh peranan penting persediaan. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih adalah perputaran persediaan. Persediaan yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan berada diatas tingkat yang ditentukan. Semakin besar perputaran persediaan maka akan semakin efisien pula perusahaan dalam menjual persediaan untuk menghasilkan tingginya tingkat Laba.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017.
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017.
3. Bagaimana pengaruh Total Hutang terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017.
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017.
5. Bagaimana pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

### **1.3. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.3.1. Penjualan**

Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan konsumen untuk mencapai tujuan perusahaan. Penjualan itu sendiri terdiri dari penjualan tunai dan non-tunai. Penjualan adalah kegiatan perusahaan menjual barang dagangan yang pembayarannya dapat meliputi secara tunai maupun kredit (Hery, 2013:117). Penjualan tunai adalah pembayaran atas barang dagangan yang diterima secara tunai (lunas). Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan barang dagangan yang penerimaan kasnya tidak dapat diterima secara tunai, sehingga menimbulkan piutang (pembayaran dilakukan saat jatuh tempo). Dengan meningkatnya tingkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang didapatkan akan meningkat dan adanya fundamental perusahaan yang kuat sehingga kita dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang industrinya sama (Wahyudiono 2014:65).

#### **1.3.2. Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional untuk mendapatkan pendapatan utama (Wiratna, 2016:31). Hubungan biaya operasional terhadap laba adalah jika biaya yang dikeluarkan lebih besar/tinggi maka perusahaan mengalami kerugian (laba usaha yang didapatkan rendah), memungkinkan tidak cukup untuk menutupi beban lainnya (Jumingan, 2014:164). Sebaliknya, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional seminimal mungkin, akan dapat meningkatkan keuntungan (Laba).

#### **1.3.3. Total Hutang**

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan terhadap pihak lain (pihak eksternal). Hutang dapat dibedakan dua macam yaitu Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang. Hutang adalah transaksi yang terjadi di

masa lalu yang mengakibatkan munculnya kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain baik itu hutang jangka pendek ataupun hutang jangka pendek (Rudianto, 2012:47).

Kondisi perusahaan yang memenuhi kewajiban dan posisi aktiva yang pas tersebut dalam kondisi yang baik. Jika aktiva yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dari kewajibannya maka akan terjadi kebangkrutan karena konsekuensi pembayaran beban bunga dan pokok yang besar (Wahyudiono 2014:54).

Adapun rumus untuk menghitung total hutang ialah :

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

#### **1.3.4. Rasio Perputaran Persediaan**

Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan dalam satu periode atau berapa lama yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2014:77).

Semakin tinggi rasio ini, maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil, sehingga perusahaan dapat menjual persediaan dalam jangka waktu yang singkat dan dana yang didapat dari penjualan persediaan tersebut dapat dicairkan (Hery 2015:215).

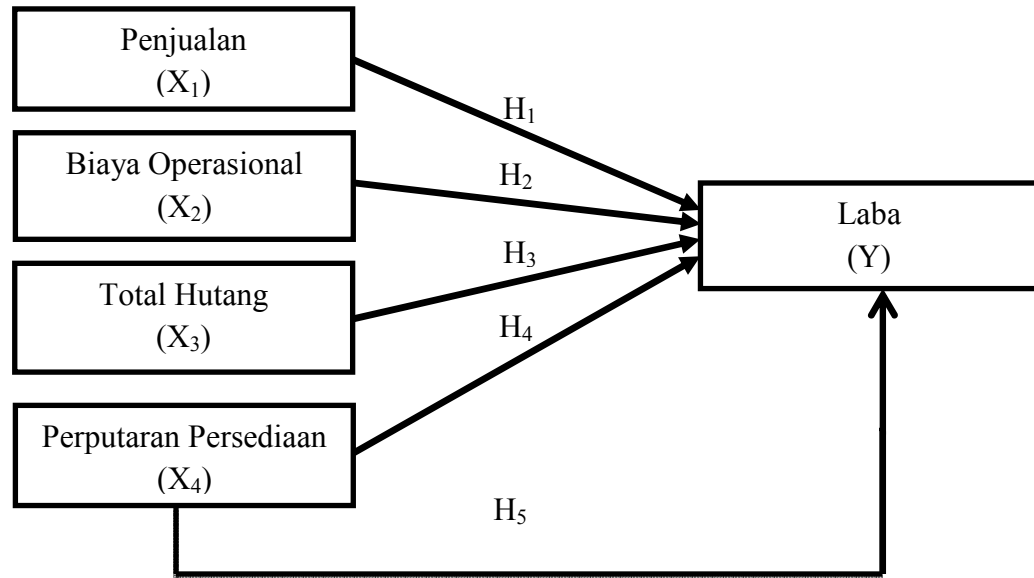
Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan ialah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Persediaan}$$

#### **1.3.5. Laba**

Laba adalah keuntungan yang didapat dari kegiatan perusahaan yang dikurangi oleh beban usaha dan kerugian (Subramanyam, 2010:4). Laba yang didapat akan digunakan menambahkan modal, meningkatkan kesejahteraan karyawan atas jasa yang diperoleh, yang digunakan melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.

#### 1.4. Kerangka Konseptual



**Gambar I.1**  
**Kerangka Konseptual**

Hipotesis :

H1 : Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

H2 : Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

H3 : Total Hutang berpengaruh secara parsial terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

H4 : Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

H5 : Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.